

BAB V

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis dan akan dijabarkan satu persatu. Sebelum memaparkan ketiga hipotesis tersebut, peneliti menyajikan analisis data dengan dua uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas untuk mengetahui normal atau tidaknya serta homogen atau tidaknya variabel keaktifan dan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil pengujian normalitas pada variabel keaktifan siswa dan hasil belajar, sebaran data diuji dengan teknik *kolmogorov smirnov* dan *saphiro-wilk* menggunakan bantuan *SPSS 16.00 for windows* memiliki angka signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini ditunjukkan dari variabel keaktifan siswa pada data uji *Kolmogorov-smirnov* kelas eksperimen sebesar $0,062 > 0,05$ taraf signifikan dan kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$ taraf signifikan, karena semua $> 0,05$ taraf signifikan maka kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan hasil pengujian normalitas. Untuk data pada variabel hasil belajar dengan nilai *gain score* signifikan uji *Kolmogorov-smirnov* kelas eksperimen sebesar $0,125 > 0,05$ taraf signifikan dan kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$ taraf signifikan, karena semua $> 0,05$ taraf signifikan maka kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

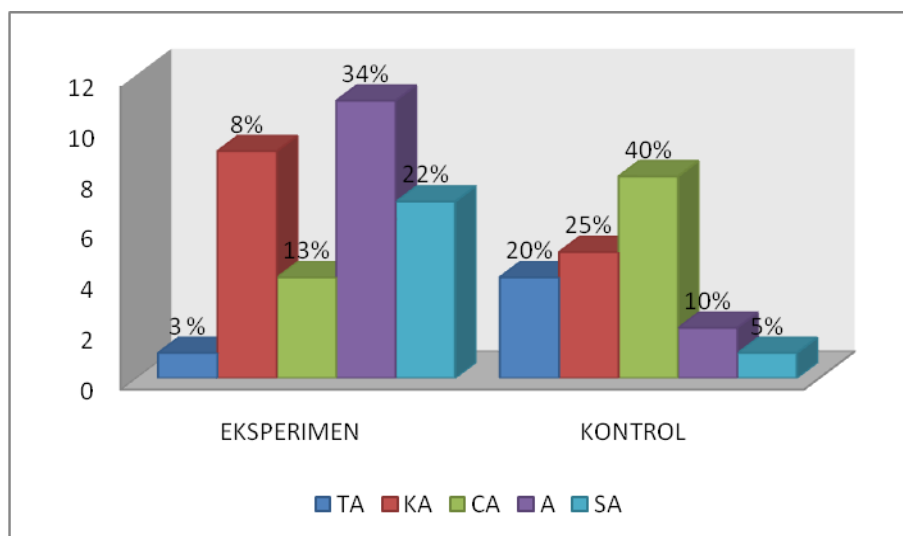
Jadi kedua data keaktifan dan hasil belajar tersebut berdistribusi normal karena nilai Sig > 0,05. Setelah itu dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui variansinya.

Hasil uji homogenitas pada variabel keaktifan siswa dan hasil belajar, sebaran data diuji dengan teknik *based of mean* menggunakan bantuan SPSS 16.00 for windows memiliki angka signifikan lebih besar dari 0,05 (> 0.05). Pada uji data variabel keaktifan menghasilkan nilai dengan Sig. sebesar 0,814 > 0.05 dan hasil uji data hasil belajar dengan nilai Sig. sebesar 0,082 > 0.05. Yang artinya kedua data tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen baik itu pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Karena uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) telah dilakukan dengan hasil tersebut maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji parametrik. Selanjutnya pembahasan hasil uji hipotesis dari rumusan masalah penelitian, sebagai berikut.

A. Ada Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Keaktifan Siswa di MIN 1` Tulungagung.

Pada hasil sampel percobaan di MIN 1 Tulungagung yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data pada hipotesis pertama, untuk menguji pengaruh metode *mind mapping* terhadap keaktifan siswa. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis data *independent samples t-test* dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows, diperoleh hasil observasi keaktifan siswa dengan rata-rata

skor keaktifan siswa kelompok eksperimen sebesar 17,03 dengan standar deviasi 4.337 sedangkan rata-rata skor keaktifan siswa kelompok kontrol sebesar 13,20 dengan standar deviasi 4.819 hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol yang signifikan. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diagram dibawah ini:



Gambar 5.1
Diagram Keaktifan Siswa

Berdasarkan diagram tingkat keaktifan siswa tersebut terlihat bahwa pada kategori tidak aktif terdapat 1 siswa pada kelompok eksperimen sedangkan 4 siswa pada kelompok kontrol, dengan kategori kurang aktif terdapat 9 siswa pada kelompok eksperimen sedangkan 5 siswa pada kelompok kontrol, dengan kategori cukup aktif terdapat 4 siswa pada kelompok eksperimen sedangkan 8 siswa pada kelompok kontrol, dengan kategori aktif terdapat 11 siswa pada kelompok eksperimen sedangkan 2 siswa pada kelompok kontrol dan dengan kategori sangat aktif terdapat 11 siswa sedangkan pada kelompok kontrol dengan kategori sangat aktif terdapat 1 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa skor

hasil observasi keaktifan kelompok eksperimen yang pada proses pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* memiliki perbedaan yang signifikan dengan skor hasil observasi keaktifan kelompok kontrol. Dengan kelompok eksperimen terbanyak pada kategori aktif adalah 34% sedangkan pada kelompok kontrol terbanyak pada kategori cukup aktif adalah 40%.

Selanjutnya, setelah analisis data deskriptif selesai yaitu memasukkan hasil analisis hipotesis satu menggunakan uji *independent t-test*. Pada analisis uji *independent samples t-test* akan disajikan hasil penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya perbedaan penggunaan metode *mind mapping* dengan konvensional terhadap keaktifan siswa. Pada uji tersebut memuat nilai dari t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, lalu diambil suatu kesimpulan untuk menolak ataupun menerima suatu hipotesis.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh metode *mind mapping* terhadap keaktifan siswa menunjukkan perbedaan pada kelompok ($M=17,03$ $SD=4.337$) dan kelompok kontrol [$M=13,20$, $SD=4.819$; $t(50)=2970$, $p=0.005$], dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan keaktifan siswa, antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih dari t_{tabel} . Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, “ada pengaruh yang signifikan dari metode *mind mapping* terhadap keaktifan siswa kelas V MIN 1 Tulungagung”.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan deskriptif dan *independent samples t-test*, dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode *mind mapping* dapat mempengaruhi keaktifan siswa pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian terbukti, yaitu keaktifan siswa yang diajar menggunakan metode *mind mapping* lebih baik daripada keaktifan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan pernyataan diatas, pengaruh tersebut sesuai dengan metode *mind mapping* bahwa mampu mengatasi semua permasalahan belajar siswa yang mana cara kerjanya sesuai dengan cara kerja alami otak siswa.⁹⁸ Hal ini dapat dilihat dari cara kerja metode tersebut pengaplikasiannya dengan memadukan beberapa unsur- unsur diantaranya gambar, warna, garis dan kata kunci sehingga unsur tersebut dapat memudahkan ingatan dan membuat siswa aktif dalam belajar seperti mencatat, meringkas, meringkas dan berfikir kreatif.⁹⁹ Sehingga dengan metode tersebut dapat membuat ketertarikan siswa dalam belajar karena sesuai dengan tujuan dari metode itu sendiri yaitu agar belajar menjadi menyenangkan.¹⁰⁰ Pembelajaran dengan metode ini akan lebih menyenangkan karena siswa merasakan sendiri bagaimana membuat ringkasan dengan memadukan unsur- unsur diatas yang sesuai dengan kreatifitas dan kemampuan otak siswa dalam mengingat dan juga bermain yang mana akan membuat siswa lebih aktif.

⁹⁸ Sutanto Windura, *Mind Mapping :Langkah demi langkah*, (Jakarta: gramedia, 2016), hlm 17

⁹⁹ *Ibid*...hlm 53

¹⁰⁰ *Ibid*,,hlm 21

Keaktifan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan yang dikemukakan Nasution, bahwa keaktifan belajar merupakan asas yang terpenting dalam proses belajar mengajar.¹⁰¹ Karena siswa yang aktif dalam pembelajaran akan secara otomatis ikut serta dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode *mind mapping* ini akan membuat dan menarik perhatian siswa untuk lebih aktif. Hal tersebut sesuai dengan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa yang dikemukakan oleh Usman yaitu menarik perhatian peserta didik akan membuat mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰² Sehingga dari hal tersebut mereka akan lebih sering memperhatikan penjelasan guru, banyak bertanya dan menjawab, serta akan mudah dalam mengerjakan soal.

Metode *Mind Mapping* ini hanya menggunakan perantara alat bantu berupa selembar kertas, buku dan peralatan lainnya seperti pewarna dan pensil. Dengan menggunakan metode dan alat bantu tersebut pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) akan memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif, aktif dan juga inovatif serta tidak hanya terpaku pada pembelajaran yang sifatnya hafalan tetapi juga menuangkan segala yang dibaca, dilihat dan difikirkan kedalam selembar kertas yang dibuat untuk meringkas sehingga memudahkan siswa untuk lebih mengingat dan tidak menghafal. Oleh karena itu, pada kelompok eksperimen yang diberi

¹⁰¹ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 86

¹⁰² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 26

perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping* membuat siswa menjadi aktif karena mereka akan tertarik dengan meringkas yang menggunakan perpaduan berbagai unsur sesuai dengan materi yang diingat, sedangkan pada kelompok kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional akan membuat siswa terpaku dengan penjelasan guru dan akan merasa cepat bosan.

Pada usia siswa MI, mereka cenderung lebih tertarik dan lebih berminat dengan pembelajaran yang bersifat konkrit dan lebih memahami apa yang dipelajari dari pada pembelajaran yang bersifat verbal dengan metode konvensional. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya atau terdahulu yang hampir sama dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, D. D. (2010) mengenai Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Hasilnya ditunjukkan pada pengujian uji F dengan menggunakan bantuan SPSS 15.0 for windows menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 54,355 dengan tingkat signifikansi 0,00 dan diketahui besar F_{tabel} 3,20, dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} ($F_{hitung} = 54,355 > F_{tabel} = 3,20$) berarti bahwa variabel metode mind mapping (X1) dan keaktifan belajar IPS (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas

VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Sehingga penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif.¹⁰³

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dengan penggunaan metode *mind mapping* secara efektif akan dapat berpengaruh pada peningkatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan begitu secara langsung juga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap keaktifan siswa di MIN 1 Tulungagung” diterima.

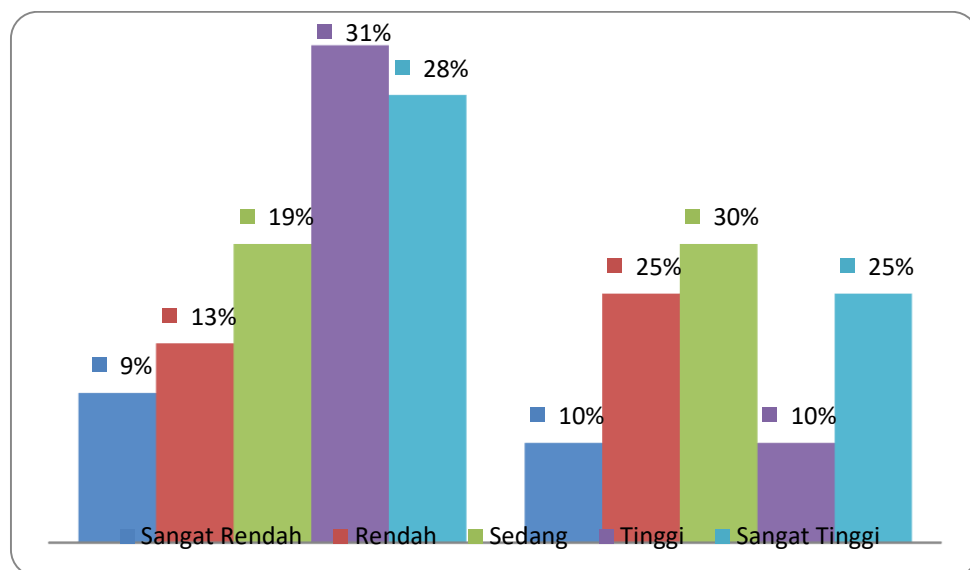
B. Ada Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa di MIN 1 Tulungagung.

Pada hasil sampel percobaan di MIN 1 Tulungagung yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data pada hipotesis kedua, untuk menguji pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif diperoleh hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilihat dari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* dan teknik analisis data *independent samples t-test* dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*. Adapun hasil analisis data deskriptif dari kelompok eksperimen

¹⁰³ Kurniawati, D. D, *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*. (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2010).hlm. 70-71

diperoleh skor nilai rata-rata *pretest* 37,66 dan *posttest* 65,31 dengan standar deviasi 19,348 dan 22,752, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata *pretest* 35 dan *posttest* 54 dengan standar deviasi 18,802 dan 22,746. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping* pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan. Sedangkan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan mengalami sedikit kenaikan atau relatif tetap.

Selanjutnya, setelah nilai *pretest* dan *posttest* yang telah didapatkan kemudian dihitung skor peningkatan (*gain*) hasil belajar siswa, dan mengkategorikan *gain* tersebut. Hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 5.2
Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram tingkat keaktifan siswa tersebut terlihat bahwa pada kategori sangat rendah terdapat 3 siswa pada kelompok eksperimen sedangkan 2 siswa pada kelompok kontrol, dengan kategori rendah terdapat 4

siswa pada kelompok eksperimen sedangkan 5 siswa pada kelompok kontrol, dengan kategori rendah terdapat 6 siswa pada kelompok eksperimen sedangkan 6 siswa pada kelompok kontrol, dengan kategori tinggi terdapat 10 siswa pada kelompok eksperimen sedangkan 2 siswa pada kelompok kontrol dan dengan kategori sangat tinggi terdapat 9 siswa sedangkan pada kelompok kontrol dengan kategori sangat aktif terdapat 5 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa skor hasil belajar kelompok eksperimen yang pada proses pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* memiliki perbedaan yang signifikan dengan skor hasil observasi keaktifan kelompok kontrol. Dengan kelompok eksperimen terbanyak pada kategori tinggi adalah 31% sedangkan pada kelompok kontrol terbanyak pada kategori sedang adalah 30%.

Selanjutnya hasil analisis data menggunakan uji *Independent Sample T-Test* terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil skor peningkatan (*gain*) hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan rata-rata 27,56 dan standar deviasi 12.377 dan kelompok kontrol dengan rata-rata 19,00 dan standar deviasi 8.208. Kemudian pada analisis uji tersebut akan disajikan hasil penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya perbedaan penggunaan metode *mind mapping* dengan konvensional terhadap hasil belajar siswa. Pada uji *Independent Sample T-Test* memuat nilai dari t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} .

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh

signifikan hasil belajar siswa, antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih dari t_{tabel} . Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, “ada pengaruh yang signifikan dari metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Tulungagung”.

Adapun pengaruh yang timbul dari hasil tes tersebut yaitu siswa yang diberi metode *mind mapping* dapat memiliki hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang diberi metode konvensional. Hal ini dikarenakan siswa lebih mudah belajar dengan membuat peta pikiran/ringkasan tentang gagasan atau ide- ide secara aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan mengenai materi kekhalifan Abu Bakar Ash Siddiq pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pernyataan tersebut sependapat dengan yang dikemukakan Michael Michalko dalam Buzan bahwa *mind mapping* akan membantu mengaktifkan seluruh komponen otak, memungkinkan fokus pada satu pokok bahasan, memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian serta mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke jangka panjang.¹⁰⁴

Sama halnya dengan tujuan yang dikemukakan Buzan bahwa *mind mapping* akan lebih mempermudah siswa dalam perencanaan, berkomunikasi, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan

¹⁰⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta:Gramedia,2007), hlm 6.

masalah, memusatkan perhatian, mengingat dengan baik dan melatih belajar lebih cepat, efektif dan efisien.¹⁰⁵

Pengaruh tersebut *mind mapping* relatif memberikan informasi secara detail, menarik perhatian mata dan tidak membosankan, memudahkan untuk berkonsentrasi, serta memudahkan untuk mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya sehingga metode tersebut mampu menyeimbangkan kerja otak kanan dan kiri, sehingga sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada waktu proses pembuatan *mind mapping* yang mana sebelum diterapkan terlebih dahulu membaca sekilas materi yang kemudian meringkas dengan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan yang kemudian menyeimbangkannya dengan otak kanan dan kiri sehingga memudahkan untuk belajar yang efektif dan efisien.

Menurut Masykur dan Fathani faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor pendekatan belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁰⁶ Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan pada kelompok dengan menggunakan metode *mind mapping* mampu mempengaruhi hasil belajar siswa, karena nilai siswa semakin meningkat. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *mind mapping* hasil belajar siswa relatif tetap.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nauli, H. (2013) mengenai pengaruh Metode *Mind Mapping*

¹⁰⁵ *Ibid*, ...hal 6

¹⁰⁶ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 42

Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Lingkaran di SMP ditunjukkan pada hasil perhitungan *U-Mann Whitney* diperoleh $Z_{hitung} = -0,88$ dan pada taraf signifikansi (keyakina) $\alpha = 0,05$ ternyata $Z_{tabel} = 1,96$ yang mana Z_{hitung} berada pada $-1,96 \leq Z \leq 1,96$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sedangkan dari perhitungan *effect size* diperoleh bahwa nilai E_s yaitu $-0,1779$ dan menurut criteria menunjukkan bahwa $E_s < 0,2$ yang berarti penerapan *mind mapping* memberikan pengaruh yang rendah terhadap hasil belajar siswa materi lingkaran di kelas VIII SMP. Apabila dilihat dari frekuensi dan prosentase respon siswa diketahui 76% siswa kelas eksperimen yang menanggapi positif dari 24% siswa lainnya menanggapi ragu- ragu terhadap penerapan metode *mind mapping*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP memberikan respon yang sangat baik terhadap penerapan metode *mind mapping* pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya.¹⁰⁷

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nauli H. diatas dapat dikatakan bahwa pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar memiliki pengaruh positif. Pembelajaran yang menggunakan *mind mapping* siswa dikuatkan pada cara kerja menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali sehingga persoalan dapat diatasi. Sehingga dengan hal tersebut dapat meningkatkan hasil

¹⁰⁷ Nauli, H. Pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Lingkaran di SMP. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2(9). (2013). diakses pada 28 April 2018 05.11 wib.

maupun prestasi belajar siswa.¹⁰⁸ Karena hasil belajar maupun prestasi belajar merupakan sama-sama hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha belajar. Belajar adalah kata kunci yang paling utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penggunaan metode *mind mapping* secara efektif akan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan begitu secara langsung juga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa di MIN 1 Tulungagung” diterima.

C. Ada Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa di MIN 1 Tulungagung.

Berdasarkan hasil sampel percobaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data menggunakan uji manova pada hipotesis ketiga. Yang menunjukkan rata-rata hasil keaktifan dan tes hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *mind mapping* lebih tinggi dari siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Ini ditunjukkan Hasil analisis untuk keaktifan dan hasil belajar secara simultan menggunakan analisis Multivariat Of Varian (MANOVA) diperoleh nilai ke empat P value (sig.) untuk *pillae trace*, *wilk lambda*, *hotelling's trace*, dan *Roy's largest*

¹⁰⁸ Dewa Ayu, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Dan Prestasi Belajar IPS*. Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra ISSN No.2085-0018, Oktober 2016, hlm.128-129

$root = 0,004$. Jadi nilai P value (sig.) $0,004 < 0,05$ taraf signifikansi artinya semua nilai signifikan. Dari hasil output test of between-subjects effect nilai hasil keaktifan memberikan harga F sebesar 8.820 dengan signifikansi 0,005 sedangkan pada hasil belajar (*gain*) memberikan harga F sebesar 7.648 dengan signifikansi 0,008. Hal ini menunjukkan ada pengaruh metode mind mapping terhadap keaktifan dan hasil belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) di MIN 1 Tulungagung. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “ada pengaruh menunjukkan ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap keaktifan dan hasil belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) di MIN 1 Tulungagung” diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode mind mapping lebih baik dari pada metode konvensional. Hal ini sesuai dengan *mind mapping* yang mempunyai keunggulan yaitu memperoleh pengelompokan banyak informasi, menarik perhatian mata dan tidak membosankan, memudahkan untuk berkonsentrasi, mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya. dan proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna dan lain-lain. Pembelajaran dengan metode *mind mapping* mampu memberikan daya ingat peserta didik lebih lama karena metode *mind mapping* dapat memaksimalkan kerja kedua belah otak. Hal ini tentunya memberikan memori yang lebih lama sehingga mampu mendapatkan informasi lebih cepat, karena dalam *mind mapping* siswa diberikan kesempatan untuk memahami konsep-konsep menggunakan gambar, simbol,

warna, serta poin-poin kunci lain-nya sesuai dengan kreativitas dan keinginannya sendiri.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan hasil analisis yang signifikan. Hal ini terbukti bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dapat membuat keaktifan dan hasil belajar siswa semakin meningkat sehingga membuat siswa merasa bahwa belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan hal yang mudah dan menyenangkan. Dalam hal ini dapat dilihat dari kegiatan proses belajar mengajar yang pada dasarnya guru dituntut untuk selalu melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas belajar seperti mendengarkan, memperhatikan, dan mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pentayaan tersebut sesuai dengan dikemukakan Masykur dan Fathani bahwa guru bertugas membantu siswa untuk membangun dan mengembangkan penalaran siswa sendiri sebagai mediator. Sebagai mediator, guru membantu mengarahkan gagasan, ide atau pemikiran siswa sesuai dengan konteks pelajaran, membantu siswa melihat hubungan antara satu pemikiran dengan pemikiran lain dan mendorong siswa untuk memformulasikan dan merealisasikan gagasan mereka.¹¹⁰

¹⁰⁹ Maria Magdalena E.R, Pengaruh *Mind Mapping dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2013), hlm. 132

¹¹⁰ Moch Masykur Ag dan Abdul halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Media Ar-Ruzz, 2007) hlm. 59

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa untuk mendapatkan hasil dari proses pendidikan yang maksimal, diperlukan pemikiran yang kreatif dan inovatif. Inovatif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna meningkatkan prestasi ke arah yang maksimal dan menghasilkan siswa-siswa yang inovatif. Inovatif ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran maupun model pembelajaran.¹¹¹

Penggunaan metode maupun model pembelajaran baru harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik itu bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas, lebih kritis, kreatif dan lebih perhatian dalam menerima materi pelajaran. Karena disini guru sifatnya hanya sebagai fasilitator dan juga harus dapat menciptakan suasana belajar dalam kelas yang menimbulkan keaktifan siswa sehingga akan tercipta proses belajar efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan hasil belajar ataupun prestasi siswa.

Keaktifan merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan hasil dan prestasi belajar siswa, karena di dalam proses kegiatan belajar mengajar tanpa adanya keaktifan siswa, maka belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Siswa yang aktif dalam belajar akan mendapatkan prestasi yang baik dibandingkan siswa yang kurang aktif dalam belajar. Dengan demikian keaktifan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena

¹¹¹ Hamzah B. Uno, dan Nurudin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem...*, hal. 311

segala sesuatu tidak akan tercapai secara maksimal bila setiap individu tidak aktif dalam melaksanakan suatu kegiatan. Oleh karena itu, metode *mind mapping* ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) siswa di MIN 1 Tulungagung.